

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Nur Rahman Martapura

MTs Nur Rahman Martapura terletak di Jalan Veteran RT. 38 Kelurahan Keraton Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. Madrasah ini berdiri pada tahun 2012. MTs Nur Rahman Martapura semula hanya sekolah Madrasah Ibtidaiyah, namun seiring berjalannya waktu dan kebutuhan anak-anak yang ada di kawasan tersebut, beberapa tahun kemudian dibangunlah MTs Nur Rahman. Awalnya bangunan MTs Nur Rahman tidak bertingkat namun dikarenakan setiap tahun siswa yang mendaftar terus bertambah, maka ditambahlah bangunannya menjadi dua tingkat dengan batasan-batasan sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Veteran.
- 2) Sebelah Selatan, Barat dan Timur berbatasan dengan perumahan warga.

MTs Nur Rahman mempunyai tujuan memiliki lulusan yang disiplin serta taat menunaikan ibadah serta berakhlakul karimah, fasih dan hafal membaca Al-Qur'an yang mempuni, berilmu pengetahuan terampil dalam berkarya yang bernafaskan Islami, juga apresiasi seni, budaya dan minat baca serta memiliki kepedulian terhadap pelestarian lingkungan.

b. Profil Sekolah

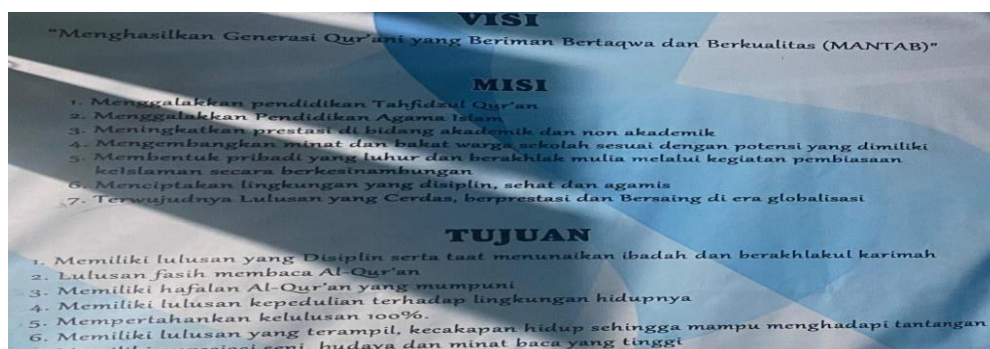
- 1) Nama Sekolah : MTs Nur Rahman
- 2) Alamat Sekolah
 - Jalan : Veteran Rt. 38
 - Desa : Keraton
 - Kecamatan : Martapura Kota
 - Kabupaten : Banjar
 - Provinsi : Kalimantan Selatan
 - Kode Pos : 70611
- 3) Nama Yayasan : Ar-Rahman Ar-Rahim
- 4) Tahun Berdiri : 2012
- 5) Nama Pendiri : Drs. H. A. Ainani Aswat, M. Ag
- 6) Status Sekolah : Swasta
- 7) NSM : 121263030048
- 8) NPSN : 69854114
- 9) Nilai/Kategori : Belum Terakreditasi
- 10) Nama Kepala Sekolah : Najahiman, S. Pd. I

c. Visi dan Misi MTs Nur Rahman Martapura

Visi “Menciptakan Lembaga Pendidikan yang Murah, Berkualitas, Intelektual, Unggul, Moderat dan Bernuansa Islami”

Misi:

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan dan Pelatihan yang berwawasan keislaman dan menjunjung tinggi akhlakul karimah.
- 2) Menciptakan Madrasah yang demokratis, mandiri dengan suasana Islami.
- 3) Meningkatkan peran orang tua dan masyarakat dalam menciptakan madrasah yang berbasis masyarakat dengan melengkapi sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar.
- 4) Meningkatkan dan mengembangkan sistem pembelajaran ilmu agama, ilmu pengetahuan serta teknologi yang efektif dan efisien.
- 5) Meningkatkan mutu manajemen madrasah yang lebih efektif dan efisien.



Gambar 4.1 Visi dan Misi MTs Nur Rahman Martapura

d. Keadaan Guru, Siswa, Sarana, dan Prasarana MTs Nur Rahman Martapura

- 1) Keadaan Guru

Tabel 4.1 MTs Nur Rahman Martapura memiliki 15 orang pengajar.

No.	Keadaan di Sekolah	Jumlah
1.	Pegawai negeri sipil	0 orang
2.	Guru tetap	14 orang
3.	Guru tidak tetap	0 orang
4.	Pegawai tidak tetap	

Sumber Dokumentasi: Profil Sekolah MTs Nur Rahman Martapura Tahun 2023

2) Keadaan Siswa

Tabel 4.2 MTs Nur Rahman Martapura memiliki 30 peserta didik.

Tingkatan Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas VII	12	-	12
Kelas VIII	6	2	8
Kelas IX	8	2	10
Jumlah Total	26	4	30

Sumber Dokumentasi: Profil Sekolah MTs Nur Rahman Martapura Tahun 2023

e. Keadaan Ruang dan Sarana Prasarana

1) Jumlah dan Kondisi Ruang

No.	Jenis Ruang	Keadaan	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	Baik	1
2.	Ruang Guru	Baik	1
3.	Ruang Kelas	Baik	3
4.	Ruang TU	Baik	1
No.	Jenis Ruang	Keadaan	Jumlah
5.	Ruang Perpustakaan	Baik	1
6.	Ruang WC Guru	Baik	1
7.	Ruang WC Siswa	Baik	2
8.	UKS	Baik	1
9.	Mushola	Baik	1
10.	Lapangan Upacara	Baik	1
11.	Tempat Parkir	Baik	1
12.	Majalah Dinding	Rusak Ringan	1
13.	Pos Satpam	Baik	1
14.	Kantin	Baik	1

Sumber Dokumentasi: Profil Sekolah MTs Nur Rahman Martapura Tahun 2023

2) Perlengkapan Sekolah

No.	Jenis Perlengkapan	Keadaan	Jumlah
1.	Komputer	Baik	1
2.	Meja Guru/TU	Baik	15
3.	Filling Cab	Baik	1
4.	Lemari	Baik	4
5.	Rak Buku	Baik	1
6.	Kompor Gas	Baik	1
7.	Kursi Guru/TU	Baik	14
8.	Meja dan Kursi Siswa	Baik	30

Sumber Dokumentasi: Profil Sekolah MTs Nur Rahman Martapura Tahun 2023

2. Penyajian Data

Data yang penulis sajikan menyangkut inovasi guru dalam pembelajaran fiqih di MTs Nur Rahman Martapura. Data yang digali berupa data tentang bagaimana inovasi guru dalam pembelajaran fiqih dan data tentang faktor yang mempengaruhi guru dalam menerapkan inovasi pada pembelajaran fiqih di Mts Nur Rahman Martapura. Data ditampilkan berdasarkan hasil riset yang peneliti lakukan dilapangan, yaitu peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Inovasi guru dalam pembelajaran fiqih dapat dilihat pada uraian berikut.

a. Inovasi Guru Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Nur Rahman Martapura

Dari hasil wawancara dengan Bapak Najahiman selaku kepala sekolah dan guru fiqih di MTs Nur Rahman Martapura, beliau mengatakan bahwa inovasi guru adalah usaha guru dalam menciptakan dan menerapkan metode atau pendekatan baru lebih efektif dan relevan dalam proses pembelajaran. Penting bagi guru untuk terus

menerus mencari cara baru untuk meningkatkan kualitas pengajaran demi memberikan pengalaman belajar terbaik bagi siswa. Sebagai contoh dalam proses pembelajaran guru dapat mengimplementasikan metode pembelajaran yang memanfaatkan media teknologi atau metode lain yang mendukung interaktif dan partisipasi. Pada penelitian ini peneliti melihat ada inovasi yang diterapkan guru fiqih dalam pembelajaran fiqih.

1) Bentuk Inovasi dalam Pembelajaran Fiqih

Inovasi dalam pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dan mesti dimiliki atau dilakukan oleh setiap guru guna meningkatkan pembelajaran yang lebih hidup dan bermakna. Dalam konteks ini, fokus diberikan pada inovasi pembelajaran khususnya terkait kewenangan guru, seperti penggunaan metode dan bahan ajar dalam pembelajaran fiqih, dengan harapan dapat mencapai tujuan pembelajaran dan mengatasi hambatan yang mungkin muncul.

a) Inovasi dalam Metode Pembelajaran

Penggunaan metode pembelajaran oleh guru fiqih di MTs Nur Rahman Martapura, peneliti paparkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Najahiman, menyatakan bahwa:

“Dalam upaya menciptakan pembelajaran fiqih yang dinamis, Bpa menggunakan beberapa metode secara bervariasi. Mulai dari menyajikan pertanyaan materi di awal hingga tengah pembelajaran untuk merangsang

perhatian dan pemahaman siswa, hingga menciptakan suasana komunikatif melalui pertanyaan-pertanyaan seputar materi, kadang-kadang diselipi dengan candaan agar tidak terlalu tegang dan pembelajaran tetap berlangsung aktif, efektif dan efisien di kelas”¹

Lebih lanjut ketika Bpa Najahiman melakukan pembelajaran di luar kelas seperti praktik shalat, beliau menggunakan metode demonstrasi agar siswa secara langsung dapat mempraktikkan materi tersebut.

“Sebelum melibatkan siswa dalam praktik langsung, saya mencontohkan terlebih dahulu di dalam kelas mengenai tata cara shalat yang benar saat pembelajaran mengenai shalat.”²



Gambar 4.2 Wawancara dengan Bapak Najahiman mengenai bentuk inovasi yang diterapkan dan dampak dari inovasi yang telah diterapkan

Berdasarkan hasil observasi di lapangan Inovasi yang dilakukan oleh guru tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya memberikan pemahaman konsep, tetapi juga berhasil mengaplikasikan ajaran fiqh secara langsung dalam kegiatan ibadah siswa, menciptakan keterkaitan langsung antara teori dan praktik dalam pembelajaran fiqh. Berdasarkan pernyataan siswa mengenai inovasi guru fiqh

¹ Wawancara dengan Bapak Najahiman, 15 September 2023 pukul 09.07 WITA

² Wawancara dengan Bapak Najahiman, 15 September 2023 pukul 09.07 WITA

dalam pembelajaran fiqih, berdasarkan wawancara dengan siswa bernama Aiman, menyatakan bahwa:

“Bapak menyampaikan materi pelajaran dengan baik, kami sering belajar sambil bermain jadi saya tidak bosan”³



Gambar 4.3 Wawancara dengan siswa bernama Aiman mengenai inovasi guru fiqih dan dampak yang dia rasakan dari inovasi tersebut

Adapun pernyataan dari siswi bernama Diana, menyatakan:

“Bapak mengajarnya seru, salah satu cara mengajar beliau yang saya suka yaitu dengan praktik langsung”⁴

Selanjutnya pernyataan guru Ski mengenai inovasi guru fiqih dalam pembelajaran fiqih. berdasarkan wawancara dengan Bapak Saufian Sauri, S.Pd

“Saya pernah mengamati beliau mengajar dengan mengajak anak-anak ke mushola untuk melakukan praktik shalat, cara ini menurut saya berpengaruh positif terhadap pemahaman siswa tentang pelajaran fiqih”⁵

³ Wawancara dengan siswa bernama Aiman, 16 September 2023 pukul 10.15 WITA

⁴ Wawancara dengan siswi bernama Diana, 16 September 2023 pukul 10.25 WITA

⁵ Wawancara dengan Bapak Supian, 17 September 2023 pukul 10.10 WITA



Gambar 4.4 Guru mengimami pelaksanaan shalat dhuha di lapangan MTs Nur Rahman Martapura

Adapun pernyataan dari Ibu Heldawati, S.Pd.I, selaku guru Al-Qur'an dan Hadis:

“Guru fiqih menggunakan beberapa cara dalam mengajar, beliau mencoba menghubungkan pelajaran fiqih dengan pelajaran al-Qur'an hadis sehingga siswa bisa lebih paham bagaimana semuanya saling terkait”⁶

Dan pernyataan dari guru Akidah Akhlak yaitu Bapak N:

“Beliau mengajar dengan memanfaatkan permainan edukatif yang melibatkan siswa secara aktif”⁷

Dari beberapa data di atas, terlihat bahwa guru fiqih memiliki pemahaman yang baik terhadap sifat dan karakteristik siswa. Hal ini tentu turut mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan kelas masing-masing. Adapun metode yang umum diterapkan oleh guru fiqih di MTs Nur Rahman Martapura meliputi tanya jawab, demonstrasi, ceramah, dan cerita.

b) Inovasi dalam Bahan Ajar

⁶ Wawancara dengan Ibu Heldawati, 16 September 2023 pukul 11.35 WITA

⁷ Wawancara dengan Bapak N, 17 September 2023 pukul 10.20 WITA

Selanjutnya untuk mengetahui bahan ajar yang digunakan oleh guru fiqih, Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Najahiman, ditemukan bahwa bahan ajar yang sering digunakan oleh guru fiqih meliputi buku pegangan guru, lembar kerja siswa (LKS), poster, dan lagu.

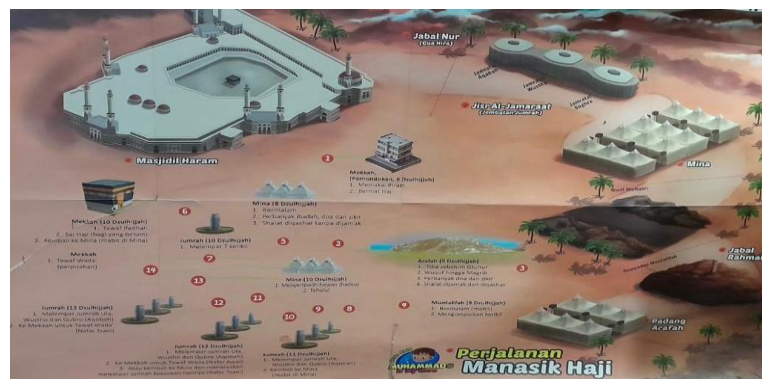
Berdasarkan wawancara dengan siswa, ditemukan bahwa guru fiqih sering menggunakan beragam bahan ajar, seperti poster, buku LKS, dan lagu.

Sebagaimana penuturan dari siswa bernama Aiman:

“Guru sering menggunakan bahan ajar seperti poster, buku LKS dan lagu”⁸.

Sementara itu, siswi yang bernama Diana menambahkan:

“Bapak seringnya menggunakan bahan ajar poster untuk alat penunjang, buku LKS untuk pegangan, dan lagu”⁹.



Gambar 4.5 Bahan ajar berupa poster manasik haji

⁸ Wawancara dengan siswa bernama Aiman, 16 September 2023 pukul 10.15 WITA

⁹ Wawancara dengan siswi bernama Diana, 16 September 2023 pukul 10.25 WITA



Gambar 4.6 Bahan ajar berupa buku pegangan guru

Selanjutnya, Bapak Najahiman berkata bahwa:

“Pada kondisi saat ini, di mana tidak tersedia LCD proyektor untuk menayangkan video atau animasi dalam pembelajaran, saya mencari alternatif solusi yang sederhana namun masuk akal agar materi pembelajaran dapat diterima oleh siswa. Saya mengakui keterbatasan yang ada dan berusaha untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia agar proses pembelajaran tetap efektif, seperti menggunakan media yang sederhana dan mudah diakses agar siswa tetap dapat memahami materi dengan baik”¹⁰

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh guru fiqih, peneliti secara langsung mengamati penggunaan buku LKS sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran fiqih. Guru fiqih menggunakan buku LKS tidak hanya sebagai pegangan pribadi, tetapi juga sebagai bahan ajar yang diakses oleh siswa, memungkinkan mereka untuk belajar mandiri di rumah. Pendekatan ini menunjukkan upaya guru untuk memberikan sumber daya yang konsisten dan mendukung siswa dalam pemahaman materi fiqih secara lebih mandiri.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Najahiman, 15 September 2023 pukul 09.07 WITA

2) Dampak Inovasi Guru Dalam Pembelajaran Fiqih

Dalam melihat hasil dari inovasi guru dalam pembelajaran fiqih, perlu ditekankan bahwa salah satu aspek yang sangat relevan adalah bagaimana inovasi tersebut telah meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran fiqih. Peningkatan ini dapat dianggap sebagai indikasi yang jelas bahwa inovasi guru dalam pembelajaran fiqih telah memberikan dampak positif yang signifikan pada peningkatan pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Najahiman, menyatakan bahwa:

“Dampak positif yang saya saksikan adalah adanya peningkatan semangat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran fiqih. Siswa lebih memahami hubungan antara fiqih dan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini memotivasi saya sebagai guru untuk terus mengembangkan metode pengajaran yang inovatif guna meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam mata pelajaran ini”¹¹

Sebagaimana penuturan siswa kelas IX mengenai dampak yang dia rasakan dari inovasi yang diterapkan guru fiqih. Aiman menyatakan “Inovasi guru fiqih membantu saya mudah untuk memahami pelajaran fiqih”¹². Adapun hasil wawancara dengan siswi yang bernama Diana menyatakan bahwa “Saya merasa semangat belajar. Contohnya praktik langsung dimushola membantu saya melihat aplikasi praktis dari pelajaran fiqih dalam kehidupan sehari-hari, sehingga saya merasa lebih terhubung dengan materi pembelajaran”¹³

¹¹ Wawancara dengan Bapak Najahiman, 15 September 2023 pukul 09.07 WITA

¹² Wawancara dengan siswa bernama Aiman, 16 September 2023 pukul 10.15 WITA

¹³ Wawancara dengan siswi bernama Diana, 16 September 2023 pukul 10.25 WITA



Gambar 4.7 Wawancara dengan siswi bernama Diana mengenai inovasi guru fiqih dan dampak yang dia rasakan dari inovasi tersebut

Serta pernyataan dari informan tambahan lain yaitu guru (Ski, Qur'an Hadis dan Akidah Akhlak)

Hasil wawancara dengan guru Ski, menyatakan:

“Inovasi yang diterapkan guru fiqih ini tentu berdampak baik untuk siswa karena siswa dapat melihat dan mempraktekan materi ibadah secara langsung, sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik. Selain itu, dampak ini juga dapat meningkatkan interaktif guru dalam proses pengajaran”¹⁴



Gambar 4.8 siswa berwudhu untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah

¹⁴ Wawancara dengan Bapak S, 17 September 2023 pukul 10.10 WITA



Gambar 4.9 Siswa mengimami pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di MTs Nur Rahman Martapura

Adapun wawancara dengan guru Qur'an hadis, menyatakan:

“Dari yang saya lihat inovasi guru ini dapat membantu siswa untuk lebih mendalami makna dan aplikasi fiqih dalam kehidupan sehari-hari, dan ini tentunya juga berdampak pada guru yang menerapkan inovasi. Inovasi ini dapat memperkaya pengalaman mengajar guru”¹⁵



Gambar 4.10 Wawancara dengan Ibu Heldawati mengenai bentuk inovasi dan dampak dari inovasi yang diterapkan oleh guru fiqih

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Heldawati, 16 September 2023 pukul 11.35 WITA

Selanjutnya wawancara dengan guru akidah, menyatakan:

“Menurut saya inovasi ini membantu siswa dalam memahami nilai-nilai dan prinsip-prinsip fiqih dengan baik. Hal ini juga dapat meningkatkan peran guru sebagai fasilitator dalam membentuk pemahaman yang kokoh dan mendalam terkait dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip fiqih di antara siswa”¹⁶

Secara keseluruhan, inovasi dalam pembelajaran fiqih di MTs tampaknya memberikan dampak positif yang signifikan pada pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran ini. Serta inovasi ini juga memberikan dampak positif bagi guru dalam meningkatkan interaktivitas dalam pengajaran, mendukung pemahaman siswa dan memperkaya pengalaman belajar di kelas.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Inovasi Guru Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Nur Rahman Martapura

Penting untuk memahami bahwa proses inovasi dalam pembelajaran fiqih oleh guru tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, melainkan oleh sejumlah faktor yang beragam. Untuk menggali lebih dalam peran inovasi dalam pembelajaran fiqih, perlu untuk melihat faktor-faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengadopsi dan menerapkan inovasi ini. Untuk itu penulis ingin mengetahui pandangan dan pengalaman Bapak Najahiman selaku kepala sekolah dan guru fiqih tentang ini, menurut pernyataan beliau:

a. Faktor pendukung

“Terkait peran ganda saya sebagai kepala sekolah dan guru fiqih di sekolah ini, saya memberikan dukungan kepada para guru untuk terus mengembangkan proses pembelajaran. Salah satu bentuk dukungan adalah

¹⁶ Wawancara dengan Bapak N, 17 September 2023 pukul 10.20 WITA

memberikan ruang kepada mereka untuk saling bertukar ide dan menyediakan sarana prasarana pembelajaran seperti buku pegangan guru, lks, papan tulis dan ruang kelas. Sebagai guru fiqih, faktor pendukung dalam menerapkan inovasi bagi saya termasuk kesadaran untuk menjaga agar materi fiqih tetap relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Respons positif dan partisipasi siswa dalam pembelajaran memberikan semangat bagi saya untuk terus berinovasi”¹⁷

b. Faktor penghambat

“Faktor penghambat yang dihadapi dalam pengembangan inovasi pembelajaran di sekolah ini ialah keterbatasan dana yang mempengaruhi keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan berkelanjutan untuk mendukung pengembangan keterampilan guru, serta keterbatasan waktu yang mempersulit upaya pengembangan inovasi pembelajaran di tengah tuntutan jam mengajar dan tanggung jawab lainnya”¹⁸



Gambar 4.11 Wawancara dengan Bapak Najahiman mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan inovasi pembelajaran di MTs Nur Rahman Martapura

B. Pembahasan

Setelah semua data di dapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Peneliti akan menganalisis

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Najahiman, 1 Desember 2023 pukul 10.58 WITA

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Najahiman, 1 Desember 2023 pukul 10.58 WITA

berdasarkan penyajian data tentang inovasi guru dalam pembelajaran fiqih di MTs Nur Rahman Martapura.

1. Inovasi Guru dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Nur Rahman Martapura

a. Bentuk Inovasi Guru dalam Pembelajaran Fiqih

1) Inovasi dalam Metode Pembelajaran

Dalam hasil penelitian mengenai pembelajaran fiqih di MTs Nur Rahman Martapura, variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru menjadi aspek yang mencolok. Metode seperti tanya jawab, demonstrasi, ceramah, dan cerita yang diterapkan oleh Bapak Najahiman menunjukkan kefleksibelan dalam merancang pembelajaran dengan menyajikan pertanyaan materi untuk merangsang pemahaman siswa. Selain itu, penggunaan candaan dan suasana komunikatif di kelas mengidentifikasi upaya guru dalam menjaga keaktifan dan keterlibatan siswa. Hal ini sejalan dengan konsep inovasi metode pembelajaran yang menekankan pembaharuan dan penyesuaian metode dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.¹⁹

Integrasi teori dan praktik menjadi pokok perhatian, terutama dalam metode demonstrasi saat pembelajaran di luar kelas, khususnya dalam praktik shalat. Guru tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pemahaman konsep, melainkan juga

¹⁹ Feri Noperman, *Inovasi Pembelajaran: Dari Ide Kreatif di Kepala Sampai Praktik Inovatif di Kelas*, (Yogyakarta: Laksbang Pustaka, 2022), 77-79

menciptakan pengalaman langsung siswa dalam menjalankan ajaran fiqih, membangun keterkaitan langsung antara teori dan praktik.

Reaksi positif siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru fiqih tercermin dalam pernyataan tentang pembelajaran yang menyenangkan, seru, dan melibatkan keberhasilan inovasi dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik bagi siswa. Adapun pendapat dari guru PAI lainnya memperkuat pentingnya integrasi antara pelajaran fiqih, al-Qur'an dan hadis untuk meningkatkan pemahaman siswa. Penggunaan permainan edukatif sebagai salah satu metode pembelajaran juga diakui sebagai pemicu keterlibatan siswa secara aktif.

Secara keseluruhan, inovasi metode pembelajaran oleh guru di MTs Nur Rahman Martapura tidak hanya menghadirkan pengajaran konsep fiqih, tetapi juga merancang pengalaman pembelajaran yang terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa. Observasi dan wawancara menegaskan bahwa inovasi metode pembelajaran memberikan dampak positif terhadap motivasi, pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran fiqih.

2) Inovasi Bahan Ajar Pembelajaran

Bahan ajar memegang peranan sentral dalam proses pembelajaran, seperti yang diakui oleh *National Center for Vocational Research Ltd/National Center for Competency Based Training*. Definisi bahan ajar mencakup segala bentuk materi, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan guru fiqih dan siswa di

MTs Nur Rahman Martapura, bahan ajar yang digunakan oleh guru fiqih berupa buku LKS, poster, dan lagu, ini menunjukkan bahwa upaya kreatif dan inovatif dalam pendekatan pembelajaran. Beberapa bahan ajar yang digunakan oleh guru fiqih tersebut, menurut teori bahan ajar termasuk ke dalam kategori bahan ajar cetak berupa buku pelajaran, lembar kegiatan siswa dan gambar. dan bahan ajar audio berupa rekaman suara.²⁰

Penggunaan beragam media tersebut menunjukkan adaptabilitas guru dalam menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan beragam. Selain itu, kesadaran Bapak Najahiman terhadap keterbatasan sumber daya dan usahanya untuk mengoptimalkan penggunaan media sederhana menunjukkan inovasi dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Ini mencerminkan pendekatan kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran efektif dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

b. Dampak Inovasi Guru dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Nur Rahman Martapura

Pendidikan di MTs Nur Rahman Martapura bertujuan untuk mendukung siswa dalam mengembangkan diri, mencakup pemanfaatan potensial, keterampilan dan karakteristik pribadi siswa. Guru berperan aktif dalam mengarahkan siswa menuju pengembangan positif dengan mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

²⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 174

1) Dampak terhadap siswa

Hasil penelitian menunjukkan adanya dampak positif pada siswa sebagai hasil dari inovasi dalam pembelajaran fiqih. Siswa mengalami peningkatan semangat dan keterlibatan dalam pembelajaran yang menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis. Kemampuan mereka untuk melihat dan mempraktekkan materi ibadah secara langsung juga memperkuat pemahaman mereka tentang keterkaitan antara fiqih dan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, inovasi ini membawa dampak positif pada pemahaman konsep-konsep fiqih serta memotivasi belajar siswa.

2) Dampak terhadap guru

Inovasi dalam pembelajaran fiqih memberikan dampak positif pada pengalaman mengajar guru. Guru merasakan peningkatan interaktivitas dalam pengajaran, terutama dengan melibatkan siswa dalam praktik langsung. Dampak ini tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar siswa tetapi juga menciptakan pengalaman mengajar yang lebih bermakna. Guru merasa terdorong untuk mengembangkan metode pengajaran yang kreatif dan inovatif, meningkatkan motivasi mereka untuk memberikan pembelajaran yang lebih baik. Selain itu, melihat pemahaman siswa yang meningkat juga memberikan kepuasan tersendiri bagi guru, menegaskan efektivitas dari inovasi yang diterapkan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan teori pada bab sebelumnya bahwa tujuan utama dari inovasi pembelajaran adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran fiqih di MTs Nur Rahman Martapura, inovasi tersebut berhasil memberikan dampak positif, termasuk

peningkatan interaktivitas dalam pengajaran, kepuasan siswa, dan memotivasi guru. Hal ini konsisten dengan teori yang telah diuraikan sebelumnya, yang menekankan manfaat inovasi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif, menyenangkan, dan memberikan motivasi baik bagi siswa.²¹

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Inovasi Guru dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Nur Rahman Martapura

a. Faktor pendukung

Pada hasil penelitian yang dilakukan terlihat bahwa faktor pendukung inovasi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peran ganda Bapak Najahiman. Dukungan yang diberikan melibatkan beberapa aspek yang penting diantaranya

1) Ruang pertukaran ide

Memberikan ruang kepada para guru untuk saling bertukar ide, Bapak Najahiman menciptakan lingkungan yang mendukung pertukaran gagasan dan pengalaman antar guru.

2) Sarana prasarana pembelajaran

²¹ Bea Hana Siswati, *Inovasi Pembelajaran Biologi Di Kawasan Pertanian Industrial*, (Mojokerto: PT Teguh Ikhyak Properti Seduluran, 2023), 11-14

Dukungan dalam menyediakan sarana prasarana pembelajaran seperti buku pegangan guru, lks, papan tulis dan ruang kelas menunjukkan komitmen terhadap fasilitas yang mendukung pengembangan inovasi.

3) Kesadaran materi relevan

Kesadaran Bapak Najahiman untuk menjaga agar materi fiqih tetap relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa menjadi faktor pendukung yang penting.

4) Semangat berinovasi

Respons positif dan partisipasi siswa dalam pembelajaran memberikan semangat bagi Bapak Najahiman untuk terus berinovasi.

Dalam uraian yang dipaparkan pada bab sebelumnya, terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung inovasi guru dalam pembelajaran, yaitu²²:

1) Dukungan kepemimpinan

Peran ganda Bapak Najahiman sebagai kepala sekolah dan guru fiqih menunjukkan dukungan dari kepemimpinan yang sesuai dengan teori bahwa dukungan kepemimpinan dapat mendorong guru untuk mengembangkan inovasi pembelajaran

2) Pengembangan profesional

²² Saringatun Mudrikah, dkk, *Inovasi Pembelajaran di Abad 21*, (Demangan: Pradina Pustaka, 2022), 11-14

Upaya Bapak Najahiman dalam memberikan ruang pertukaran ide dan menyediakan sarana prasarana pembelajaran menunjukkan komitmen terhadap pengembangan profesional guru. Ini sejalan dengan teori bahwa program pengembangan profesional mendukung keterampilan guru dan inovasi dalam pembelajaran.

3) Kolaborasi dan pertukaran ide

Langkah Bapak Najahiman dalam menciptakan ruang pertukaran ide antar guru mencerminkan kolaborasi dan pertukaran ide sesuai dengan teori bahwa faktor ini mendukung pengembangan inovasi dalam praktik pembelajaran.

4) Akses terhadap sumber daya

Menyediakan sarana prasarana pembelajaran dan fasilitas lainnya menunjukkan perhatian terhadap akses terhadap sumber daya, sesuai dengan teori bahwa akses ini menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan inovasi pembelajaran.

b. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan faktor penghambat dalam pengembangan inovasi pembelajaran mencakup:

1) Keterbatasan dana dan sumber daya

Keterbatasan dana mempengaruhi ketersediaan sumber daya, menjadi hambatan dalam mengimplementasikan inovasi. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa akses terhadap sumber daya menjadi faktor penghambat.

2) Kurangnya pelatihan berkelanjutan

Kurangnya pelatihan berkelanjutan untuk mendukung pengembangan keterampilan guru menjadi faktor penghambat. Dalam konteks ini, faktor ini menunjukkan bahwa ketidakterediaan pelatihan dapat menghambat guru dalam mengadopsi dan menerapkan inovasi.

Hal ini sejalan dengan teori bahwa pengembangan profesional dan pelatihan yang kurang dapat menjadi hambatan dalam mengadopsi inovasi. Teori menekankan bahwa program pengembangan profesional mendukung keterampilan guru dan memberikan wawasan baru, sementara kurangnya pelatihan dapat menghambat proses tersebut.

3) Keterbatasan waktu

Keterbatasan waktu di tengah tuntutan jam mengajar dan tanggung jawab lainnya menjadi kendala dalam upaya pengembangan inovasi pembelajaran. Ini mencerminkan bahwa waktu yang terbatas dapat menjadi faktor penghambat yang signifikan.

Sama seperti faktor pendukung, faktor penghambat ini memperkuat pemahaman terhadap konteks implementasi inovasi pembelajaran, sejalan dengan teori faktor penghambat yang dapat menghambat kesuksesan inovasi di lingkungan pendidikan.

Setelah memahami faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses inovasi pembelajaran fiqih oleh guru, perlu diakui bahwa peran kepala sekolah dan guru fiqih, seperti Bapak Najahiman sangat signifikan dalam memberikan

dukungan terhadap pengembangan pembelajaran. Faktor pendukung, seperti memberikan ruang untuk pertukaran ide, menyediakan sarana prasarana pembelajaran, dan kesadaran guru fiqih untuk menjaga relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, menjadi pilar utama dalam mendukung inovasi.

Di sisi lain, faktor penghambat seperti keterbatasan dana, kurangnya pelatihan berkelanjutan dan kendala waktu yang membatasi upaya pengembangan inovasi pembelajaran menjadi tantangan yang perlu diatasi. Meskipun demikian, kesadaran akan hambatan ini menjadi langkah awal untuk mencari solusi dan meningkatkan efektivitas inovasi.

Bapak Najahiman dalam pernyataannya, menunjukkan kesadaran akan kompleksitas inovasi pembelajaran dan mengakui perlunya mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Dengan memahami faktor pendukung dan faktor penghambat, sekolah dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk mengimplementasikan inovasi pembelajaran fiqih yang berkelanjutan